

PEMBERDAYAAN ANGGOTA SEKOPER MENJADI “CREATIVEPRENEUR HEALTHY FOOD” BERBASIS POTENSI PANGAN LOKAL DI DESA KRAMATINGGIL KABUPATEN GRESIK

Eka Srirahayu Ariestningsih^{1)*}, Dwi Faqihatus Syarifah Has²⁾ dan Diana Oktavia Ningrum³⁾

^{1,3)} Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

²⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Gresik

Diterima: 29 Juni 2021/ Disetujui: 12 Agustus 2021

ABSTRACT

Sekolah Perempuan (SEKOPER) is a program initiated by the Gresik Regency Government in collaboration with UN Women Australia. This program is a forum for village women to exchange knowledge and experiences, identify women's needs and interests to improve their quality of life. The impact of the COVID-19 pandemic does not only attack clinically but also worsens the economic side of the community, including Kramatinggil Village, which is in the Kebomas District, Gresik Regency, East Java Province. The purpose of this community service activity is to improve the quality of life of women in Kramatinggil village which is still low by producing aloe vera, temulawak and moringa which are local food potentials in the village so that they can increase economic and health values and form creativepreneur healthy food. The first stage is counseling about creativepreneur to SEKOPER members. The second stage is counseling about the benefits of aloe vera, temulawak and Moringa leaves. The third stage is counseling and the practice of making healthy food/snack products from aloe vera, temulawak and Moringa leaves. The establishment of creativepreneur healthy food from SEKOPER members and the launch of the product "Dayya Ummat" in collaboration with the University of Muhammadiyah Gresik and the village of Kramatinggil. The outputs of this community service are: 1) Health Healthy food products such as: Aloe Vera Sticks, Temulawak Cookies and Moringa Tea, 2) Forming SEKOPER members as Pioneers of creativepreneur Healthy food in Kramatinggil Village, and 3) Launching the "Dayya Ummat" product in collaboration with the University Muhammadiyah Gresik and Kramatinggil Village.

Keywords: SEKOPER member empowerment, Creativepreneur Healthy Food

ABSTRAK

Sekolah Perempuan (SEKOPER) adalah Program yang diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Gresik bekerjasama dengan UN Women Australia. Program ini merupakan wadah bagi perempuan desa untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman, mengidentifikasi kebutuhan dan minat perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup kelompok tersebut. Dampak dari pandemi COVID-19 tidak hanya menyerang secara klinis namun juga memperburuk sisi ekonomi masyarakat, termasuk Desa Kramatinggil yang berada di wilayah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas hidup perempuan di desa Kramatinggil yang masih rendah dengan memproduksi lidah buaya, temulawak dan kelor yang merupakan potensi pangan lokal pada desa tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan kesehatan serta membentuk *creativepreneur*

*Korespondensi Penulis:

E-mail: eka.ariesty@umg.ac.id

healthy food. Tahap pertama yakni penyuluhan tentang *creativepreneur* pada anggota SEKOPER. Tahap kedua penyuluhan tentang manfaat lidah buaya, temulawak dan daun kelor. Tahap ketiga penyuluhan dan praktik pembuatan produk makanan/jajanan sehat dari lidah buaya temulawak dan daun kelor. Pembentukan *creativepreneur healthy food* dari anggota SEKOPER serta peluncuran produk “Dayya Ummat” kolaborasi Universitas Muhammadiyah Gresik dan Desa Kramatinggil. Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Produk *Health Healthy food* seperti : Stik Lidah Buaya, Cookies temulawak dan Teh Kelor, (2) Membentuk anggota SEKOPER sebagai Perintis *creativepreneur Healthy food* di Desa Kramatinggil, dan (3) Peluncuran Produk “Dayya Ummat” kolaborasi Universitas Muhammadiyah Gresik dan Desa Kramatinggil.

Kata Kunci: *Pemberdayaan anggota SEKOPER, Creativepreneur Healthy Food*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi COVID-19 adalah krisis global dengan konsekuensi yang luas. Dengan meningkatnya jumlah kematian di seluruh dunia, masyarakat dan ekonomi menghadapi tekanan ekstrim baik dari dampak langsung virus maupun dampak tidak langsung dari tindakan untuk mencegah penularan. Di banyak negara, sistem pangan semakin rentan terhadap gangguan, sistem kesehatan terbebani secara berlebihan, sistem pendidikan diubah secara substansial, dan sistem perlindungan sosial menghadapi peningkatan tajam dalam permintaan sebagai akibat dari penurunan ekonomi yang tiba-tiba dan pengangguran yang meningkat pesat.

Kondisi sosial ekonomi rumah tangga di tengah pandemi COVID-19. sebagian besar rumah tangga mengalami guncangan ekonomi yang signifikan, kelompok rentan mengalami gangguan dalam mengakses layanan kesehatan, kelompok lansia dan anak menghadapi tantangan dalam pembelajaran jarak jauh, dan perempuan harus mengambil lebih banyak tanggung jawab karena penutupan sekolah (Karana, Soetjipto, Brown, & Septiana, 2021).

Dari kondisi tersebut membuat masyarakat harus berupaya keras untuk mempertahankan kehidupan keluarga dan kesejahteraan dengan ide kreatif dan berinovasi, yang diharapkan menumbuhkan *entrepreneur* baru yang memulai bisnis menggunakan ide kreatifnya. Menurut Ilise Benun dalam Silitonga (2018), *creativepreneur* adalah seseorang yang memulai usaha bisnisnya menggunakan ide kreatif, biasanya berupa seni atau desain

sebagai tolok ukur utamanya. Menurut *Britishcouncil*, *creative entrepreneur* atau *creativepreneur* adalah sebutan untuk orang yang di antaranya: 1) Berwirausaha di bidang kreatif, 2) Mengembangkan inisiatif untuk mengembangkan pasar industri kreatif. (misalnya melalui festival, pameran, dll). *Creativepreneur* selalu melahirkan sebuah gagasan, inovasi, dan berpikir “*out of the box*”. Singkatnya, kelompok tersebut menghasilkan produk, menjalankan bisnis kreatif, dan terus meningkatkan inovasi terbaru (Silitonga, 2018), misalnya melalui festival, pameran, dan sebagainya. *Creativepreneur* selalu melahirkan sebuah gagasan, inovasi, dan berpikir “*out of the box*”, dimana menghasilkan produk, menjalankan bisnis kreatif, dan terus meningkatkan inovasi terbaru (Silitonga, 2018). Menurut Klerk, (2014), pengusaha kreatif adalah eksekutif bisnis yang beroperasi di sektor ekonomi industri kreatif, memiliki karakteristik khas yang memengaruhi orang-orang di sekitar karena sifat industri kreatif, posisi kelompok tersebut di masyarakat, dan hubungan kelompok tersebut dengan orang-orang dalam operasi bisnis.

Pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Sehingga ada upaya-upaya sinergis dari seluruh komponen masyarakat desa dengan peran masing-masing, bersama berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam segala

aspek kehidupan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan pangan potensi lokal yang dapat meningkatkan status gizi masyarakat (Tualeka, 2017). Menurut UN Women dalam Ariestiningsih, Has, & Genoveva (2020), perempuan pedesaan adalah agen utama untuk mencapai perubahan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan. Banyak tantangan yang dihadapi, antara lain akses terbatas ke kredit, perawatan kesehatan dan pendidikan semakin diperburuk oleh krisis pangan dan ekonomi global dan perubahan iklim. Pemberdayaan perempuan adalah kunci tidak hanya untuk kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat pedesaan, tetapi juga untuk produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Pemerintah Kabupaten Gresik bekerjasama dengan organisasi non pemerintah atau *Non-Government Organization* (NGO) dalam penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan akses keadilan *gender* membuat suatu program yang dinamakan Sekolah Perempuan (SEKOPER). Program ini merupakan wadah bagi perempuan desa untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman, mengidentifikasi kebutuhan dan minat perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Kepala Bidang (KaBid) Pelaksanaan Percepatan Pengarusutamaan Gender (P2PUG) KaBid P2PUG: "Kegiatan SEKOPER, banyak memberikan porsi membangun kesadaran kritis terhadap hak-hak perempuan, agar mampu menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan publik," (Rochmat, 2018). Sasaran program SEKOPER ini sejalan dengan rencana Kelompok Kerja (PokJa) Desa Sehat di desa Kramatinggil yang memiliki dua tatanan yakni: (1) kehidupan masyarakat yang sehat dan mandiri serta (2) kawasan pemukiman sarana dan prasarana yang sehat. Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat desa yang sehat dan mandiri adalah dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat desa. Desa Kramatinggil merupakan desa yang terletak di wilayah perkotaan, memiliki kultur perkotaan, penduduk yang beragam/heterogen baik dari sisi mata pencaharian, agama maupun latar belakang pendidikan. Secara

administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 Kecamatan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan, akan tetapi hanya 14 desa yang mengelola Program SEKOPER.

Salah satu kepala desa yang *concern* terhadap Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) adalah Kepala Desa Kramatinggil, dari hasil wawancara Tim dengan bapak Ma'mun Kepala Desa Kramatinggil, dalam mendukung Program SEKOPER telah disediakan dana dari Anggaran Dana Desa (ADD) sebesar Rp. 23.000.000 (dua puluh tiga juta rupiah) setiap tahun, serta menyediakan sarana prasarana di kantor Kepala Desa (Ariestiningsih et al., 2020). Dalam kajian sosiologis, wilayah perkotaan lebih dinamis dibanding dengan masyarakat pedesaan, menganut ciri individualistik yang menuntut masyarakatnya lebih kreatif untuk dapat bertahan hidup, sehingga salah satu potensi unggulan yang dikembangkan yaitu pengolahan barang limbah. Selain produktif dan unggul dalam pengolahan barang limbah, Desa Kramatinggil merupakan desa yang menghasilkan temulawak, kelor dan lidah buaya (*Aloevera*).

Tuntutan kehidupan sosial di perkotaan yang lebih mengutamakan kesibukan bersifat materi daripada kebahagiaan dan kesehatan pribadi, mengubah pola belanja dan pola konsumsi masyarakat kota. Masyarakat cenderung melakukan semua kegiatan yang bersifat efektif dan praktis saja. Sehingga muncul celah pasar baru yaitu masyarakat kota yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan tetapi tidak ingin repot dalam penyediaan makanan sehat untuk suatu kelompok (Ervianty, 2019).

Daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal di seluruh dunia sebagai tanaman bergizi dan WHO telah memperkenalkan kelor sebagai salah satu pangan alternatif untuk mengatasi masalah gizi (malnutrisi) (Aminah, Ramdhan, & Yanis, 2015). Selain dikonsumsi langsung dalam bentuk segar, kelor juga dapat diolah menjadi bentuk tepung atau powder yang dapat digunakan sebagai bahan fortifikan pada berbagai produk pangan, seperti pada olahan pudding, cake, nugget, biscuit, cracker serta olahan lainnya. Selain kelor dan temulawak, lidah buaya juga mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan.

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) sudah dikenal secara luas dapat meningkatkan nafsu makan, temulawak merupakan salah satu komposisi dari jamu cekok yang secara turun-temurun telah dipercaya memiliki efek meningkatkan nafsu makan (Limananti & Triratnawati, 2003).

Identifikasi Permasalahan

Konstruksi budaya tentang perempuan bahwa perempuan adalah ibu rumah tangga yang terbatas pada aktivitas domestik membuat pendidikan perempuan tidak terlalu diperhatikan. Nilai budaya menjadi pembatas ruang gerak perempuan tidak terlalu dilibatkan dalam masalah kebutuhan ekonomi keluarga. Akibatnya kualitas hidup yang rendah masih banyak dialami oleh perempuan Indonesia, terutama di Desa (Lestari, 2017). Selanjutnya, sebagai desa yang produktif, akan tetapi masyarakat kurang memahami manfaat dari potensi yang dimiliki. Hal yang ketiga yaitu masyarakat belum sepenuhnya memiliki jiwa *entrepreneur*. Terakhir, masyarakat belum memiliki daya kreatifitas dan inovasi.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dari kegiatan Pemberdayaan Anggota Sekolah Perempuan (SEKOPER) Menjadi “*Creativepreneur Healthy Food*” Berbasis Potensi Pangan Lokal Di Desa Kramatinggil Kabupaten Gresik, adalah: (1) Meningkatkan Kualitas hidup perempuan yang masih rendah, (2) Meningkatkan pendapatan keluarga dan memberdayakan anggota SEKOPER dalam peningkatan kualitas hidup, (3) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat lidah buaya, temulawak dan kelor yang merupakan potensi pangan lokal sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan kesehatan, (4) Meningkatkan kemampuan pengolahan produk pangan berbahan dasar lidah buaya, temulawak dan kelor, (5) Meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama perempuan desa tentang kewirausahaan dan cara membuka peluang usaha baru untuk menambah pendapatan keluarga, (6) Melakukan pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan

ekonomi dan kesehatan masyarakat, khususnya perempuan di Desa Kramatinggil untuk menjadi *Creativepreneur Healthy Food*.

Dari uraian di atas maka tim bersama dengan perangkat desa dan anggota SEKOPER mengimplementasikan program Pemberdayaan Anggota Sekolah Perempuan (SEKOPER) Menjadi “*Creativepreneur Healthy Food*” Berbasis Potensi Pangan Lokal di Desa Kramatinggil Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Rangkaian dari pendekatan ilmiah adalah dengan mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara, menentukan tujuan dan manfaat pengabdian masyarakat, merancang tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan analisis terhadap data dan informasi, serta menjelaskan data dan menarik kesimpulan. Diagram Rancangan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Kramatinggil ditunjukkan pada gambar 1.

Lokasi dan Partisipan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

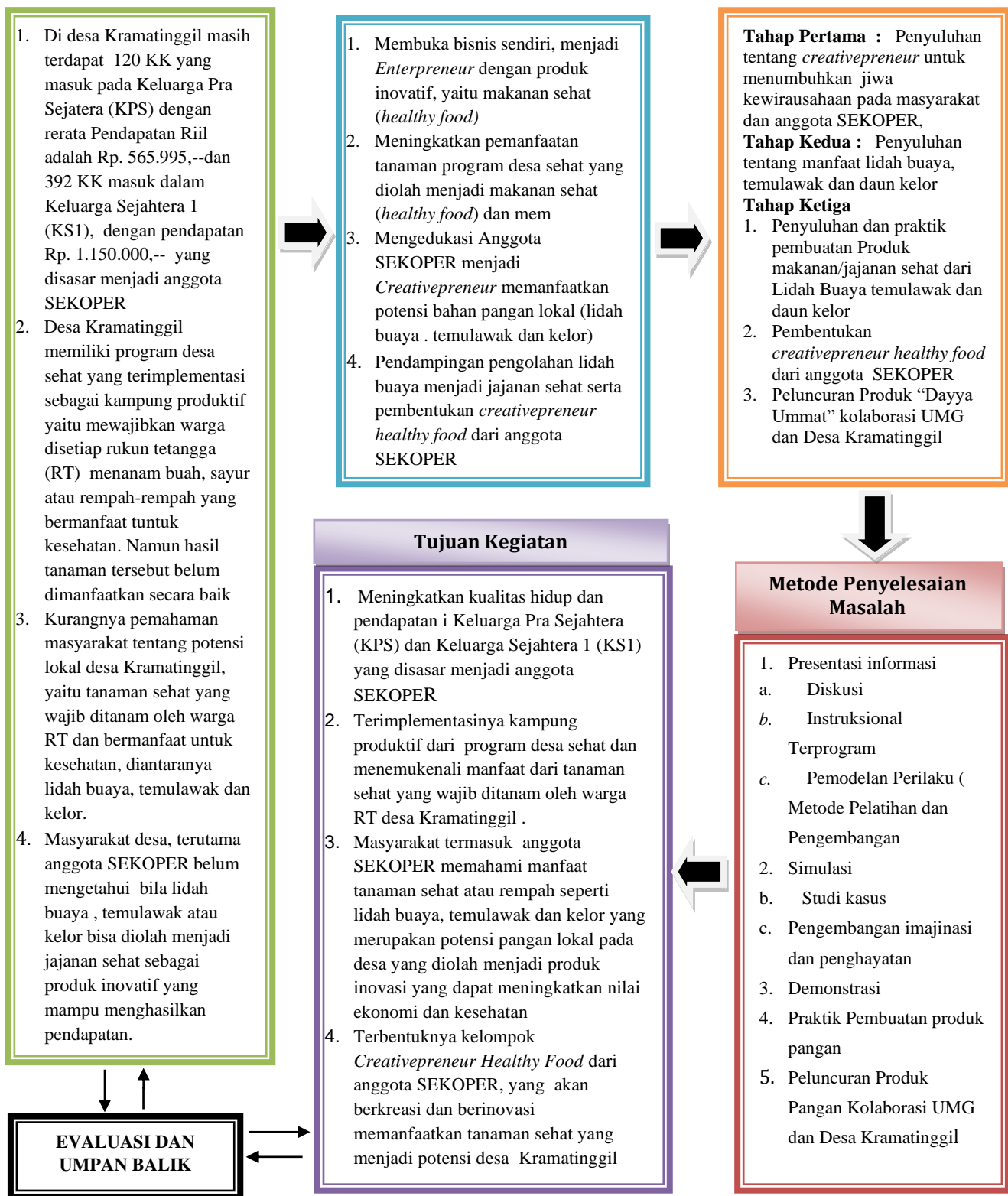
Lokasi pengabdian masyarakat adalah di Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur Pemilihan Desa Kramatinggil sebagai tempat untuk implementasi Program pemberdayaan Anggota SEKOPER, karena: (1) Adanya Program SEKOPER dari Pemerintahan Kabupaten Gresik, (2) Komitmen anggota SEKOPER yang ingin mandiri secara finansial, sehat dan menjadi *creativepreneur*, (3) Adanya produk lokal yang bisa dimanfaatkan yakni lidah buaya, temulawak dan kelor. Dan (4) Adanya MOU antara UMG dan Desa Kramatinggil sebagai Desa Binaan.

Bahan dan Alat Pengabdian Masyarakat

Bahan dan alat Pengabdian Masyarakat yang disiapkan yaitu (1) Materi penyuluhan dan resep serta cara pembuatan makanan sehat berbahan lidah buaya, temulawak dan kelor yang akan diolah

menjadi stik lidah buaya, kue kering temulawak dan teh kelor, (2) Alat yang digunakan untuk penyuluhan: *Leaflet*, Buku Panduan, Buku Resep, Video pembuatan produk pangan dan *Liquid Crystal Display*

(LCD), dan (3) Media yang digunakan untuk penyuluhan: Laptop, LCD dan materi Powepoint (PPT).



Gambar 1` : Diagram Rancangan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Kramatinggil

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dibagi menjadi 3 Tahap, yakni: **Tahap Pertama:** Penyuluhan tentang pengertian *creativepreneur* pada anggota SEKOPER. **Tahap Kedua:** Penyuluhan tentang manfaat Lidah buaya, Temulawak dan Kelor sebagai makanan/ jajanan sehat. **Tahap Ketiga:** (1) Penyuluhan dan praktik pembuatan Produk makanan/ jajanan sehat dari Lidah Buaya, (2) Pembentukan *creativepreneur healthy food* dari anggota SEKOPER, dan (3) Peluncuran Produk “Dayya Ummat” kolaborasi UMG dan Desa Kramat.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dengan menggunakan data primer (Profil Desa Kramatinggil) dan data sekunder (kuesioner hasil kegiatan) diolah dengan menggunakan program *excel*. Dalam analisis data pengabdian lapangan akan didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif, untuk mengontrol informasi yang bersifat kualitatif diperlukan informasi data kuantitatif sedangkan untuk memperjelas data kuantitatif diperlukan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik telah dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan dinas terkait. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Kramatinggil dilakukan dalam 3 tahapan dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga sejahtera 1 (KS1) yang disasar menjadi anggota SEKOPER, dengan menanamkan jiwa kewirausahaan

Pada tahap pertama, Tim memberikan penyuluhan tentang *creativepreneur* pada anggota SEKOPER. Karena masih dalam masa pandemi COVID, sehingga Perangkat Desa Kramatinggil tidak mengizinkan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat desa secara langsung, sehingga penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media video yang dibagikan kepada warga desa Kramatinggil melalui *whatsapp* grup yang memfasilitasi warga masyarakat termasuk anggota SEKOPER yang mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Link You Tube* Penyuluhan tentang *Creativepreneur*: <https://youtu.be/xjM3zQru2cE>.

Grup di aplikasi *Whatsapp* tersebut dimanfaatkan dan anggota SEKOPER dan masyarakat peserta kegiatan yang ingin bertanya atau berdiskusi tentang *creativepreneur*. Indikator keberhasilan dari tahapan ini adalah: (1) Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama anggota SEKOPER tentang *creativepreneur* yang dibuktikan melalui proses dan hasil dari pretes yang dilakukan sebelum penyuluhan dan postes yang dilakukan setelah kegiatan melalui aplikasi *whatsapp* grup. Dengan bukti nilai perolehan peserta postes lebih tinggi dari pada pretes, maka disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil. (2) Keberhasilan juga dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan keaktifan anggota SEKOPER pada aplikasi *Whatsapp group*.



Gambar 2. Percakapan Tim dan Anggota Sekoper di Grup Aplikasi *Whatsapp*

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat lidah buaya, temulawak dan kelor yang merupakan potensi pangan lokal, sebagai hasil dari sebagian program desa sehat yang dilaksanakan warga RT dilingkungan desa Kramatinggil dapat meningkatkan nilai Ekonomi dan Kesehatan.

Pada Tahap kedua dilakukan Penyuluhan tentang manfaat bahan pangan lokal yang merupakan hasil program desa sehat diantaranya lidah buaya, temulawak dan kelor bisa diolah menjadi makanan/jajanan sehat yang bernilai gizi tinggi. Penyuluhan telah berhasil menumbuhkan kreatifitas dan kesadaran masyarakat Desa Kramatinggil untuk membentuk kampung produktif. Penyuluhan ini dilakukan dengan media audio visual yakni Video yang diunggah melalui *Youtube*, lalu *link You Tube* edukasi pemanfaatan bahan pangan lokal dibagikan pada anggota SEKOPER serta masyarakat yang berminat mengikuti kegiatan melalui aplikasi *Whatsapp* grup. Indikator Keberhasilan dari Tahap ini yaitu (1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat terutama anggota SEKOPER terhadap manfaat tanaman sehat yang ada di masing-masing RT wilayah desa Kramatinggil, (2) Anggota SEKOPER lebih aktif mencari referensi terbaru terkait manfaat tanaman yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, dan (3) Masyarakat dan anggota SEKOPER lebih giat menanam tanaman, yang kaya manfaat untuk kesehatan. Sebagai pelaksanaan program desa sehat yang diimplimentasikan sebagai kampung produktif di masing masing RT di Desa Kramatinggil, dan setiap kampung produktif mempunyai tanaman keunggulan. *Link Youtube* edukasi pemanfaatan bahan pangan lokal <https://www.youtube.com/watch?v=HX8WgZ3jiPE>.

Terbentuknya kelompok *Creativepreneur Healthy Food* dari anggota SEKOPER, yang akan berkreasi dan berinovasi memanfaatkan tanaman sehat yang merupakan potensi desa Kramatinggil,

seperti lidah buaya, temulawak dan kelor diolah menjadi produk pangan sehat

Pada Tahap ketiga dilakukan Penyuluhan dan pendampingan pembuatan bahan pangan berbahan dasar Lidah Buaya, Temulawak dan Kelor.

1. Pendampingan pembuatan prodak makanan sehat.

Pembuatan Stik Lidah Buaya

Pembuatan stik lidah buaya dilakukan dengan metode daring, yakni menggunakan video yang diunggah di *Youtube* dan *linknya* dibagikan di Grup *Whatsapp*. Anggota yang telah berhasil seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3: Anggota SEKOPER yang Telah Berhasil memproduksi Olahan Stik Lidah Buaya

Pembuatan Cookies Temulawak

Pembuatan *cookies* temulawak juga dilakukan dengan metode daring, yakni menggunakan video yang diunggah di *Youtube* dan *linknya* dibagikan di Grup *Whatsapp*. *Link* pembuatan *Cookies* Temulawak adalah :

<https://www.youtube.com/watch?v=zfohlCqIX2I>.

Anggota yang telah berhasil memproduksi *cookies* temulawak ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Anggota SEKOPER yang Telah Berhasil Memproduksi Olahan *Cookies* Temulawak

Pembuatan Teh Kelor

Pembuatan Teh Kelor juga dilakukan dengan metode daring, yakni menggunakan Video yang diunggah di Youtube dan link nya dibagikan di Grup *Whatsapp*. Link pembuatan Teh Kelor adalah : <https://www.youtube.com/watch?v=BgsfP4LSYBM>.

Indikator Keberhasilan Tahap ini yaitu kemampuan anggota SEKOPER dalam mengolah bahan makanan sesuai dengan keunggulan wilayah RT masing masing. Salah satu produk unggulan dari kampung produktif adalah stik lidah buaya, *cookies* temulawak dan teh kelor.

2. Membentuk *Creativepreneur Healthy Food* dari anggota SEKOPER

Tim dan Himpunan Mahasiswa Gizi Universitas Muhammadiyah Gresik (HIMAGIZ UMG) bekerjasama dengan Perangkat Desa melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang berminat mengikuti kegiatan, dan memberi pembekalan pembentuk kelompok perintis *Creativepreneur* dari anggota SEKOPER (gambar 5). Ibu Ketua PKK Desa Kramatinggil, menunjuk ibu Suwarni sebagai koordinator penjual produk makanan/jajanan sehat dan sebagai narahubung dengan Tim kegiatan Pengabdian Masyarakat (gambar 6).

Gambar 5. Pembentukan *Creativepreneur* dari Anggota SEKOPER



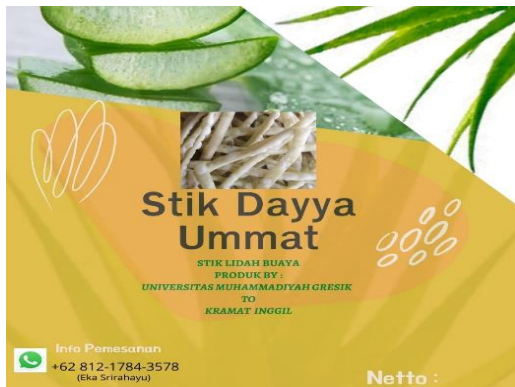
Gambar 6. Penyerahan Stik *Dayya Ummat* kepada Koordinator *Creativepreneur Healthy Food* Anggota SEKOPER

3. Peluncuran Produk “*Dayya Ummat*” kolaborasi UMG dan Desa Kramatinggil

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan anggota SEKOPER menjadi *Creativepreneur healthy food* yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan HimaGiz UMG, menunjukkan adanya keberhasilan dari kegiatan tersebut. Ada beberapa anggota SEKOPER, yang telah memulai usaha dengan memproduksi makanan/jajanan sehat. Dari ketiga produk yang sudah diajarkan, stik lidah buaya paling disukai masyarakat, terbukti banyaknya pesanan produk tersebut kepada ibu Suwarni selaku koordinator *creativepreneur* anggota SEKOPER. Pemasaran produk stik lidah buaya



melalui toko kue, warung maupun media sosial, seperti *facebook*, *Whatsapp* grup, dan masuk di komunitas pedagang *online* Gresik. Produk favorit dari kegiatan pemberdayaan anggota SEKOPER ini adalah stik lidah buaya, Tim Pengabdian Masyarakat memberi nama Stik Daya Ummat pada produk tersebut. Penjelasan dari nama Daya Ummat adalah sebagai berikut: Daya merupakan akronim dari lidah buaya, sedangkan Ummat merupakan akronim dari kolaborasi Universitas Muhammadiyah (UM) dan Desa Kramatinggil (Mat), sehingga terbaca “**Daya Ummat**”



Gambar 6: Stiker pada Pembungkus Stik Lidah Buaya

SIMPULAN

Simpulan pada kegiatan ini yaitu yang pertama, Pandemi COVID-19 membawa dampak penurunan ekonomi masyarakat Desa Kramatinggil, terutama bagi Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera 1 (KS1) yang disasar sebagai anggota SEKOPER. Salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan keluarga adalah dengan memberdayakan anggota SEKOPER. Selanjutnya, banyak tanaman dari hasil program desa sehat yang merupakan potensi pangan lokal dapat dimanfaatkan sebagai makanan/jajanan sehat. Sehingga perlu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat Lidah buaya, temulawak dan kelor dapat meningkatkan nilai ekonomi dan kesehatan. Yang ketiga yaitu anggota SEKOPER

diberikan edukasi dan pendampingan tentang pengolahan produk pangan berbahan dasar Lidah buaya, Temulawak dan Kelor, sehingga kelompok tersebut juga dapat memproduksi sendiri serta berinovasi dengan bahan dasar tersebut. Selanjutnya, menanamkan jiwa kewirausahaan pada anggota SEKOPER serta meningkatkan pengetahuan tentang *creativepreneur* serta cara membuka peluang usaha baru untuk menambah pendapatan keluarga dengan membentuk kelompok *Creativepreneur Healthy Food*. Hal yang terakhir yaitu sudah ada beberapa anggota SEKOPER yang berhasil memproduksi makanan/jajanan sehat berinovasi berupa stik lidah buaya dan *cookies* temulawak dan dipasarkan baik di toko-toko maupun melalui media sosial *facebook*, *instagram* dan masuk pada komunitas pedagang *online* Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Ramdhan, T., & Yanis, M. (2015). Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan*, 5(2), 35–44.
- Ariestiningsih, E. S., Has, D. F. S., & Genoveva, G. (2020). *SEKOPER (SEKOLAH PEREMPUAN) Mencerdaskan Perempuan Desa Menjadi Pemimpin Tangguh*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Ervianty, R. M. (2019). The Implementation of Market Segmentation Strategy to Increase the Number of Customer of s Healthy Food and Beverage Product in Surabaya. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 3(2), 128–140. <https://doi.org/10.20473/tijab.V3.I2.2019.128-140>
- Karana, K. P., Soetjipto, T., Brown, L., & Septiana, R. I. (2021). 85 persen keluarga terima bantuan COVID-19 tetapi upaya lebih lanjut diperlukan untuk jangkau yang termiskin - laporan PBB. Retrieved from UNICEF Indonesia website: <https://www.unicef.org/indonesia/id/pre>

ss-releases/85-persen-keluarga-terima-bantuan-covid-19-tetapi-upaya-lebih-lanjut-diperlukan

Klerk, S. de. (2014). The Creative Entrepreneur or The Entrepreneurial Creator. *Australian Centre for Entrepreneurship (ACE) Research Exchange Conference 2014*. Retrieved from <http://acereconference.com/wp-content/uploads/2014/01/ACER2014-Handbook.pdf>

Lestari, W. B. (2017). *Penyadaran Kritis Perempuan Desa melalui Sekolah Perempuan di Desa Kesamben Kulon Wringinanom Kabupaten Gresik* (Universitas Airlangga). Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/69513/>

Limananti, A. I., & Triratnawati, A. (2003). Ramuan Jamu Cekok Sebagai Penyembuhan Kurang Nafsu Makan Pada Anak: Suatu Kajian Etnomedisin. *Makara Kesehatan*, 7, 11–20.

Rochmat, S. (2018). Sekoper Pemkab Gresik Sukses Berdayakan Perempuan Tanggulangi Kemiskinan. Retrieved from Times Indonesia website: <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/187980/sekoper-pemkab-gresik-sukses-berdayakan-perempuan-tanggulangi-kemiskinan>

Silitonga, D. (2018). Creativepreneur: Bisnis Berbasis Kreativitas. Retrieved June 19, 2021, from Moselo website: <https://journal.moselo.com/creativepreneur-bisnis-berbasis-kreativitas-78e17b3de6b3>

Tualeka, M. S. (2017). Mewujudkan Desa Sehat: Upaya Mensejahterakan Masyarakat. Retrieved from Media Harapan website: <https://mediaharapan.com/mewujudkan-desa-sehatupaya-mensejahterakan-masyarakat/>